

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata lain kinerja adalah *performance* atau disebut prestasi kerja, pencapaian kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja atau disebut juga prestasi kerja. Menurut Fattah, kinerja atau prestasi kerja adalah sebuah kemampuan yang didasari dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan apresiasasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan dalam suatu organisasi madrasah, karena tugas seorang guru yang terpenting adalah mengolah dalam proses belajar.¹³

Guru adalah sebuah profesi yang profesional dimana guru harus menjalankan tugas nya dengan maksimal. Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar, melatih dan mendidik. Dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005, bahwa pengajar adalah guru yang cakap dengan kewajiban mengkoordinir, mendidik, membimbing, melatih dan dapat menilai atau mensurvei. Dengan cara ini, tugas guru diselesaikan pada semua pelajar di jalur pendidikan, pendidikan menengah maupun Pendidikan dasar. Sedangkan profesional yaitu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan memenuhi standar

¹³ Muhammad Ardansyah, “*Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru MAN Tanjung Morawa*” (Kecamatan Tanjung Morawang : 2016). Hlm 3.

mutu dan norma yang ditetapkan untuk menjadikan sebuah sumber penghasilan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja guru adalah semua kegiatan yang dilakukan dengan memenuhi sebuah amanat yang penuh rasa tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan serta membentuk karakter peserta didik untuk mencapai tingkat pendewasaan dan kematangan pada siswa, dengan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan.

Secara teknis kinerja guru dapat diukur berdasarkan indikator. Adapun indikator kinerja guru terdiri dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Indikator tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah mencapai hasil dan tujuan yang dimaksud. Adapun aspek yang diamati dalam setiap indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan program pembelajaran dilihat melalui penyusunan rencana pembelajaran, mulai dari penyusunan silabus hingga RPP.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, dalam aspek pelaksanaan terdiri dari 3 yaitu kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

¹⁴ Ester Manik dan Kamal Bustomi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancae Kek," Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship 5 No. 02 (2011). Hlm 100.

- 3) Penilaian hasil belajar, dalam proses penilaian terdapat 2 aspek yaitu pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran.

Maka dengan itu penulis menetapkan indikator sebagai tolak ukur kinerja dalam penelitian yang dibuat dengan teknik pengumpulan data melalui angket kinerja guru.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kinerja guru, karena pelaksanaan pendidik tidak hanya substansial. Variabel yang mempengaruhi pelaksanaan instruktur adalah elemen interior dan faktor luar. Unsur-unsur batin pelaksanaan pendidik adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri seorang guru yang akan mempengaruhi penyajiannya, contoh faktor batiniah adalah perasaan senang dan tanggung jawab penuh dari guru yang akan mempengaruhi siswanya. Sedangkan unsur luar adalah faktor yang muncul dari luar yang juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidik. Contoh faktor luar adalah kompensasi, kantor dan yayasan, pekerjaan nyata, dan inisiatif.¹⁵

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh penilaian M. Arifin terhadap unsur-unsur luar, khususnya:

1. Volume kompensasi kerja yang ditujukan karena keberuntungan.

¹⁵ Ahmad Susanto “*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hlm 73-74.

2. Iklim yang menakjubkan di tempat kerja, serta korespondensi yang setuju dan altruistik antara pionir dan bawahan.
3. Disposisi yang sah dan dapat diandalkan.
4. Sarana besar untuk kesejahteraan mental dan aktual.

Sementara itu, menurut Bukhari Zainun berpendapat bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi presentasi pekerja, khususnya sebagai berikut:

- a) Iklim luar, yang dimaksud dengan iklim luar adalah budaya, regulasi, masalah pemerintahan, ekonomi dan sosial.
- b) Karakteristik individu, kualitas individu sebagai kapasitas, dan karakter.
- c) Asosiasi kerja, asosiasi kerja sebagai strategi dan penalaran eksekutif, desain dan tingkat upah dan penghargaan, gaya inisiatif, dan keadaan kerja.¹⁶

Menurut Listianto dan Setiaji, berpendapat faktor yang mempengaruhi pada kinerja yaitu efisiensi dan efektivitas, disiplin, wewenang, sedangkan menurut Pidarta berpendapat faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas yaitu, kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau kepala sekolah, fasilitas pekerjaan, motivasi, harapan, serta kepercayaan personalia sekolah.¹⁷

Menurut Mangkuprawira, menjelaskan unsur-unsur

¹⁶ Yuyuk Liana, "Iklim Organisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1, No. 02 (2012). Hlm 20.

¹⁷ Tiara Anggia Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Ekonom UM Metro* 3, No. 01 (2015). Hlm 29.

pelaksanaan pendidik, khususnya pembangunan multi aspek yang memasukkan banyak unsur yang mempengaruhinya, variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal atau individu, yang memasukkan komponen informasi, kemampuan, kapasitas, keyakinan diri, inspirasi dan tanggung jawab setiap individu pendidik.
- b. Faktor otoritas, berkenaan dengan bagian dari sifat direksi dan perintis kelompok dalam memberikan penghiburan, tenaga dan bantalan yang membantu pelaksanaan pendidik.
- c. Faktor kelompok, dalam unsur ini mencakup bantuan dan kegembiraan yang akan diberikan kepada rekan kerja, rasa percaya antar individu, kekompakan yang erat pada rekan kerja.
- d. Faktor kerangka kerja, berkenaan dengan kerangka kerja, jabatan kerja yang akan diberikan oleh perintis sekolah, siklus otoritatif dan budaya kerja di lingkungan pergaulan (sekolah).
- e. Faktor berorientasi konteks atau semacamnya disebut faktor situasional, mengingat ketegangan dan perubahan iklim luar dan dalam, pendidik merupakan faktor utama sebagai penentu kemajuan atau kekecewaan prestasi siswa.¹⁸

c. Indikator Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, indikator digunakan sebagai alat estimasi

¹⁸ Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran" Lentera Pendidikan 13, No. 01 (2010). Hlm 46.

untuk mengendalikan variabel dan mengukur yang terjadi pada permasalahan penelitian. Mengingat kewajiban dan komitmen yang menjadi kewajiban guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran, maka peneliti menjadikan indikator sebagai alat untuk mengetahui karakteristik dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Rachmawati terdapat tiga indikator kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran¹⁹. Untuk mengetahui khususnya sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran.

Menurut Ratumanan & Rosmiati perencanaan pembelajaran adalah suatu proses persiapan dalam pembelajaran. Dalam Lampiran Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa dalam rencana pembelajaran direncanakan dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Adapun dalam perencanaan mencakup kesiapan media, sumber belajar, dan perangkat penilaian dalam pembelajaran. Guru yang sudah dikatakan memiliki cara mengajar yang baik apabila guru tersebut mempunyai persiapan atau rencana yang sudah tersusun dalam silabus. Adapun tujuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus agar mempermudah dalam

¹⁹ Rachmawati, “*Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya.*” (Yogyakarta : Gava Media, 2013). Hlm 121-126.

meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran secara sistematis.²⁰

Selanjutnya sehubungan dengan adanya surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang interaksi standar untuk instruksi penting dan opsional, RPP dibuat dari silabus untuk mengkoordinasikan latihan belajar siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai Kompetensi Dasar, yang selanjutnya disingkat dengan KD.

2. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Guru dalam sistem pelaksanaan pembelajaran juga harus strategi dalam menjelaskan proses pembelajaran. Karena guru akan memutuskan kedalaman dan keluasan siswanya. Guru juga akan memilah dan memilih dari materi yang akan diperkenalkan kepada siswa. Setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda, sehingga hasilnya akan berbeda juga. Namun, dari pembawaan seorang pendidik dan kejujuran siswa dalam belajar, siswa akan menemukan kesamaan dalam kapasitasnya.

Pendidik yang memiliki kinerja yang baik akan mempengaruhi siswanya, sehingga guru harus selalu melihat kekurangan mereka untuk mengatasi kekurangan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja

²⁰ Sri Andiani, dkk., “Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),” *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* Volume 4, Nomor 2, Desember 2021 e-ISSN: 2598-7453 (2015). Hlm 458.

yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling berhubungan satu sama lain.

Bagian-bagian tersebut meliputi: tujuan, materi, teknik, metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses kerjasama antara pengajar dan siswa, baik langsung, maupun secara tidak langsung seperti memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda.

3. Evaluasi hasil belajar.

Menurut Tyler evaluasi merupakan proses penentuan, sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi bukan hanya sekedar sebuah kumpulan dari pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada sebuah keputusan. Evaluasi proses belajar mengajar meliputi penilaian kegiatan siswa, serta pola interaksi siswa dan pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana ditunjukkan oleh pandangan Hamalik sehubungan dengan hasil belajar bahwa hasil belajar adalah cara paling umum untuk mengubah perilaku dalam diri seseorang yang dapat diperhatikan dan akan diperkirakan sebagai informasi, mentalitas dan kemampuan. Dari perubahan tersebut juga dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah

perubahan tingkat dan peningkatan yang lebih baik dari yang diharapkan dari individu yang tidak tahu menjadi tahu.²¹

Pengertian mengenai hasil belajar merupakan sebuah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui sebuah kegiatan berupa penilaian atau sebuah pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas mengenai hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan kemudian akan ditandai dengan skala nilai yang berupa angka, huruf maupun simbol.²²

Hasil pembelajaran pada akhirnya akan dimanfaatkan dan ditampilkan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Secara khusus, hasil belajar secara teratur digunakan untuk menentukan siswa yang cocok untuk jenis posisi atau pelatihan tertentu.
2. Untuk kenaikan kelas, memutuskan apakah siswa dapat dinaikkan ke kelas yang tinggi atau tidak, dan membutuhkan data yang akan mendukung pilihan yang dibuat oleh instruktur.
3. Untuk keadaan, agar siswa dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan siswa, maka penting untuk mempertimbangkan

²¹ Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm 30.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009). Hlm 201.

ketepatan penempatan siswa dalam kelompok yang sesuai.²³

Ada tiga ranah dalam hasil belajar, secara spesifik sebagai berikut:

1) Ranah kognitif:

Ranah kognitif adalah area yang menggabungkan gerakan psikologis (otak besar), semua upaya yang menggabungkan tindakan pikiran diingat untuk ruang mental. Blossom berpendapat bahwa ranah kognitif memiliki empat derajat siklus penalaran, khususnya: *knowledge* (pengetahuan), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintesis), penilaian (evaluasi).²⁴

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah area yang berhubungan dengan sikap individu yang perubahannya dapat diantisipasi dengan asumsi individu saat ini memiliki tingkat otoritas mental yang signifikan. Jenis hasil perolehan emosional akan tampak bagi siswa dari praktik yang berbeda, misalnya disiplin, inspirasi belajar, kepedulian terhadap pendidik dan rekan kerja, fokus pada kecenderungan dan hubungan sosial dalam praktik yang berbeda terhadap pertimbangan ilustrasi.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar di bidang psikomotor dikemukakan oleh

²³ *Ibid.*, Hlm 201.

²⁴ Mulyadi. "Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah". UIN-Maliki Press, Tahun 2010. Hlm 3.

Simpson. Efek samping dari pembelajaran ini akan muncul sebagai kemampuan atau kemampuan yang dimiliki, serta kapasitas untuk bertindak dari orang-orang, ada enam tingkatan dalam suatu keahlian, khususnya: perkembangan refleks (kemampuan dalam perkembangan yang tidak disadari), kemampuan dalam perkembangan sadar, kapasitas perseptual. , mengingat di dalamnya mengenali visual, mengenali pendengaran, motorik dan lain-lain, kapasitas di bidang aktual, seperti kekuatan, kesepakatan dan kepastian, pengembangan kemampuan, beralih dari kemampuan dasar ke kemampuan kompleks, kapasitas yang terkait dengan korespondensi nondecursive, seperti perkembangan ekspresif dan interpretatif.²⁵

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Perspektif siswa pada materi matematika adalah bahwa matematika itu sulit, membingungkan dan membutuhkan daya nalar yang sangat terasa. Untuk mengenal matematika, kita harus tahu matematika. Ada pepatah "tak kenal maka tak sayang". Dengan cara ini, tidak ada alasan kuat untuk khawatir tentang belajar matematika karena banyak ahli berkomentar tentang pentingnya matematika. Beberapa pengertian ahli tentang ilmu sebagai berikut :

²⁵ *Ibid.*, Hlm 4.

- 1) Berdasarkan Elea Tinggi dalam Erman Suherman, aritmatika berarti informasi yang diperoleh dengan berpikir. Motivasi di balik ilmu yang diperoleh dengan berpikir adalah bahwa matematika menekankan latihan di bidang proporsi (berpikir) sementara ilmu yang berbeda menekankan efek samping dari persepsi atau tes serta berpikir.
 - 2) Menurut National Research Council dari Amerika Serikat telah menyatakan: "Matematika adalah jalan menuju pintu terbuka yang berharga". Dan itu menandakan "Matematika adalah jalan menuju peluang untuk menjadi yang teratas".
 - 3) R. Soedjadi mengungkapkan bahwa:
 - (1) Matematika adalah bagian ilmu pasti dan metodis.
 - (2) Matematika adalah informasi tentang bilangan dan perkiraan.
 - (3) Matematika adalah informasi tentang berpikir sah dan mengelola angka.
 - (4) Matematika adalah informasi tentang realitas kuantitatif dan masalah ruang dan struktur.
 - (5) Matematika adalah informasi tentang konstruksi cerdas.
 - (6) Matematika adalah informasi tentang prinsip-prinsip berat.
- Asep Jihad dan Destiana Vidya Prastiwi mengatakan

bahwa sains jelas tidak sama dengan mata pelajaran yang berbeda dalam hal-hal yang menyertainya, khususnya:

- a) Objek pembahasan bersifat teoritis, meskipun dalam mendidik pada siswa yang lebih muda diperlihatkan materi yang substansial, siswa masih didesak untuk melakukan refleksi.
- b) Percakapan tergantung pada pemikiran, menyiratkan bahwa data yang mendasari melalui pemahaman dibuat seproduktif mungkin, realitas pemahaman yang berbeda harus diklarifikasi dengan kerangka berpikir yang cerdas.
- c) Definisi/gagasan atau proklamasi sangat jelas secara bertahap dengan tujuan dapat dipercaya.
- d) Melibatkan komputasi (kegiatan).
- e) Dapat dimanfaatkan dalam berbagai ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, cenderung diduga bahwa matematika adalah ilmu yang meliputi akal, dan latihan dalam menciptakan kapasitas berpikir kritis dan menyampaikan informasi²⁶

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Motivasi di balik materi matematika di SD/MI adalah agar siswa dapat memahami ide-ide numerik, memanfaatkan pemikiran tentang contoh-contoh dan sifat-sifat numerik,

²⁶ Raro Riski Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019). Hlm. 1-4.

mengatasi masalah, mendiskusikan pemikiran dengan gambar, tabel, atau garis, dan memiliki kecenderungan untuk menyukai penggunaan matematika dalam matematika. keberadaan sehari-hari. hari.²⁷

Ada tujuan eksplisit dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, untuk lebih spesifiknya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan memupuk kemampuan berhitung sebagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kapasitas siswa, yang dapat digerakkan melalui latihan numerik.
- 3) Mengembangkan kapasitas numerik penting sebagai pengaturan untuk pembelajaran tambahan.
- 4) Membentuk sikap yang konsisten, mendasar, hati-hati, inventif, dan terkendali.²⁸

4. Materi Matematika SD/MI Kelas 1

Masa anak-anak adalah masa dimana anak mudah mengingat setiap kejadian apa yang dialami. Matematika kelas 1 ini sebagai awal anak mulai mengenal angka, berhitung, mengurangi serta menjumlahkan. Untuk itu pada masa ini anak juga perlu bimbingan orang tua maupun guru dalam mendidik agar terampil dengan angka-angka dalam materi khusus nya matematika Kelas 1 SD/MI. Berikut rincian materi bilangan cacah

²⁷ Rani Muliani, “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas IV SD/MI, Skripsi Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm. 39

²⁸ Raro Riski Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019). Hlm. 12.

& lambangnya dan pengurangan & penjumlahan bilangan.²⁹

Tabel 2.1

Materi Bilangan Cacah dan Pengurangan & Penjumlahan Bilangan.

No	Materi	Sub Materi
1	Bilangan Cacah dan Lambangnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Membilang dan menyebutkan banyak benda. b. Membaca dan menulis lambang bilangan 1 sampai 10. c. Membandingkan kumpulan benda. d. Membaca lambang bilangan 11 sampai dengan 20. e. Mengurutkan banyak benda. f. Menyusun bilangan dari terkecil atau terbesar.
2	Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca dan menggunakan symbol + - = b. Penjumlahan dua bilangan tanpa Teknik menyimpan c. Penjumlahan tiga bilangan satu angka secara berurutan d. Pengurangan dua bilangan tanpa Teknik menyimpan.

²⁹ Muhamad Anwar. "Materi Pelajaran Matematika Kelas 1 SD/MI Semester 1/2" ([Http://www.Bukupaket.Com/2016/08/Materi-Pelajaran-Matematika-Kelas-1.Html?M=1](http://www.Bukupaket.Com/2016/08/Materi-Pelajaran-Matematika-Kelas-1.Html?M=1)) Diakses 17 Oktober 2021. 20:22

		<p>e. Pengurangan tiga bilangan secara berurutan.</p> <p>f. Mengenal bilangan 0 melalui pengurangan.</p> <p>g. Soal cerita penjumlahan.</p> <p>h. Soal cerita pengurangan.</p>
--	--	--

B. Hipotesis

Teori hipotesis berasal dari bahasa Yunani, secara khusus hypo berarti di bawah dan proposisi menyiratkan penilaian/penilaian/kepastian. Dalam panduan penyusunan proposisi yang diperintahkan oleh program pihak PGMI UIN, Raden Fatah mengatakan bahwa hipotesis tersebut merupakan jawaban singkat dari pusat perhatian dan harus dicari kebenarannya.³⁰ Dalam penyusunan skripsi ini agar sistematis peneliti membuat dua hipotesis, yaitu :

H_a : Terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim.

H_o : Tidak ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi matematika di Sekolah Dasar Negeri 24 Muara Enim.

³⁰ Tim Penyusun. “*Pedoman Penyusunan Skripsi Tarbiyah Program Sarjana*”, (Palembang: UIN Press, 2018). Hlm. 11.